



Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dengan nilai perusahaan sebagai variabel *intervening*

Durrotun Nafisah^{*)}, Kesi Widjajanti, Yuli Budiati

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 04-04-2023

Disetujui: 31-05-2023

Dipublikasikan: 31-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Selain itu untuk mengetahui pengaruh tidak langsung profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* melalui nilai perusahaan. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan dari populasi sebanyak 45 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan *eviews* versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. (5) Nilai perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. (6) Nilai Perusahaan tidak mampu memediasi hubungan profitabilitas terhadap *financial distress*. (7) Nilai perusahaan tidak mampu memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

The influence of profitability, firm size on financial distress medited by firm value

Keywords:

financial distress; firm size; firm value; profitability

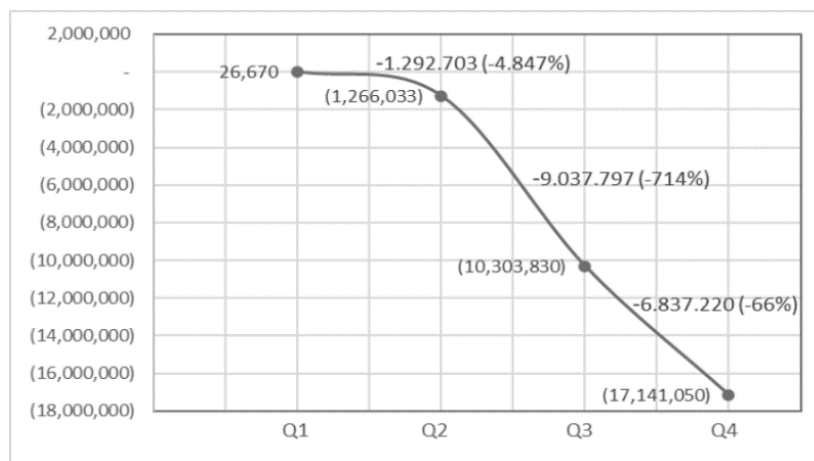
Abstract

This study aims to determine the direct effect of profitability and company size on financial distress, in addition to knowing the indirect effect of profitability and company size on financial distress through firm value. This type of research is quantitative, with a sample of 33 companies from a population of 45 transportation sector companies listed on the IDX 2019-2021. This study uses secondary data published by the Indonesia Stock Exchange. Data analysis was carried out using a quantitative approach using Eviews version 12. The results of this study indicate that: (1) Profitability affects firm value. (2) Company size does not affect firm value. (3) Profitability affects financial distress. (4) Firm size does not affect financial distress. (5) Firm value affects financial distress. (6) Firm value cannot mediate the relationship between profitability and financial distress. (7) Firm value cannot mediate the relationship between firm size and financial distress.

✉Alamat korespondensi: *d.nafish@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami kontraksi perekonomian akibat paparan virus *SARS-COV-2*. Virus ini dapat ditularkan melalui partikel yang berasal dari mulut maupun hidung penderita yang disebarkan melalui batuk, bersin, serta aktivitas-aktivitas lainnya seperti berbicara dan bernapas (*World Health Organization, 2020*). Kasus penderita Covid-19 semakin bertambah dan menyebar hampir di seluruh daerah di Indonesia. Sebagai upaya untuk mengurangi lonjakan kasus, pemerintah mengeluarkan aturan restriksi atau pembatasan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020. Aturan restriksi dilakukan antara lain dengan menutup akses keluar masuk negara, melakukan pembatasan perjalanan, hingga pengurangan mobilitas masyarakat. Perusahaan yang bergerak disektor transportasi mengalami dampak penurunan jumlah penumpang yang signifikan selama masa pandemi Covid-19 (*Medcom.id, 2020*). Penurunan penumpang ini pasti berdampak terhadap profit perusahaan transportasi di Indonesia.



Gambar 1. Pergerakan Profit Perusahaan Sub Sektor Transportasi Triwulan 1 – 4 Tahun 2020 (dalam jutaan dan persen)

Gambar 1. menunjukkan kinerja perusahaan transportasi pada tahun 2020 terus mengalami penurunan sepanjang tahun. Penurunan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini kemungkinan dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama pada *financial*. Platt dan Platt, (2002) mengartikan *financial distress* sebagai keadaan saat perusahaan berada di tahap turunnya kondisi keuangan sebelum kebangkrutan atau likuidasi di perusahaan terjadi. Penyebab *financial distress* antara lain karena banyaknya utang perusahaan, rugi operasional, arus kas yang tidak lancar, dan faktor eksternal perusahaan yang sifatnya lebih makro seperti kebijakan pemerintah yang nantinya dapat meningkatkan beban biaya perusahaan (Damodaran, 1997).

Kebangkrutan perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan. Analisis kebangkrutan sangat penting bagi berbagai pihak. Seperti halnya investor akan menggunakan informasi kebangkrutan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan untuk mengawasi investasi yang dilakukannya (Syofyan et al., 2020). Analisis kebangkrutan digunakan untuk memperoleh tanda-tanda awal (Hanafi & Halim, 2016).

Altman Z Score merupakan model analisis keuangan untuk mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi kebangkrutan. Model pertama yang dikembangkan Altman adalah model lima faktor untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur, yang dipilih berdasarkan kinerja terbaik mereka dalam keseluruhan pekerjaan sekaligus memprediksi kebangkrutan perusahaan (Almant, 1997).

Perusahaan perlu memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Keuntungan atau *profit* yang tinggi menjadi tujuan investor menanamkan dananya pada perusahaan. Keuntungan yang tinggi menandakan kinerja yang baik perusahaan dalam menggunakan aset. Hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modal dan mengharapkan pengembalian yang tinggi. Beberapa penelitian untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2016) berpengaruh signifikan, sedangkan penelitian Dewi Dewa Ayu Intan Yoga Maha & Sudiarta Gede Mertha, (2017) berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian (Kadim & Nardi Sunardi, 2019) memberikan hasil berpengaruh tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muharramah Rizqia & Zulman Hakim, (2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Fitri Dwi Jayanti, (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Hasania et al., (2016) menunjukkan hasil berpengaruh signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi et al., (2015) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh nilai perusahaan terhadap *financial distress* ditunjukkan dengan adanya hubungan langsung antara harga saham dengan naik turunnya nilai perusahaan. Penelitian terkait profitabilitas dengan *financial distress* oleh Dila Ayu Pertiwi, (2018) berpengaruh negatif sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tirza Chrissentia & Julianti Syarief, (2018) berpengaruh negatif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini et al., (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian ukuran perusahaan terhadap *financial distress* yang dilakukan oleh Idohatun Nasiroh & Hidayatul Khusnah, (2020) memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan Christine Debby et al., (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di dukung dengan penelitian yang di lakukan Putri, (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sekar et al., (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Paulina, 2019). *Return on Total Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. ROA dapat dihitung dengan rumus Laba dibagi total aset (Lestari, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sesuatu yang dapat menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan melalui batas asset yang dimiliki sebuah perusahaan Ginting Suriani, (2019). Rumus ukuran perusahaan adalah $Ln \text{ Total Aset}$

Financial distress

Pada penelitian ini menggunakan Altman Z-score modifikasi sebagai alat ukur. Model kebangkrutan modifikasi ini dapat ditetapkan pada semua jenis ukuran perusahaan, perusahaan dengan industri yang berbeda, juga perusahaan *go public* ataupun *non go public*. Berikut merupakan model Altman z-score modifikasi menurut Yati dan Afni Patunrui (2017):

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

$Z'' = \text{bankruptcy index}$

$X1 = \text{working capital/total asset}$

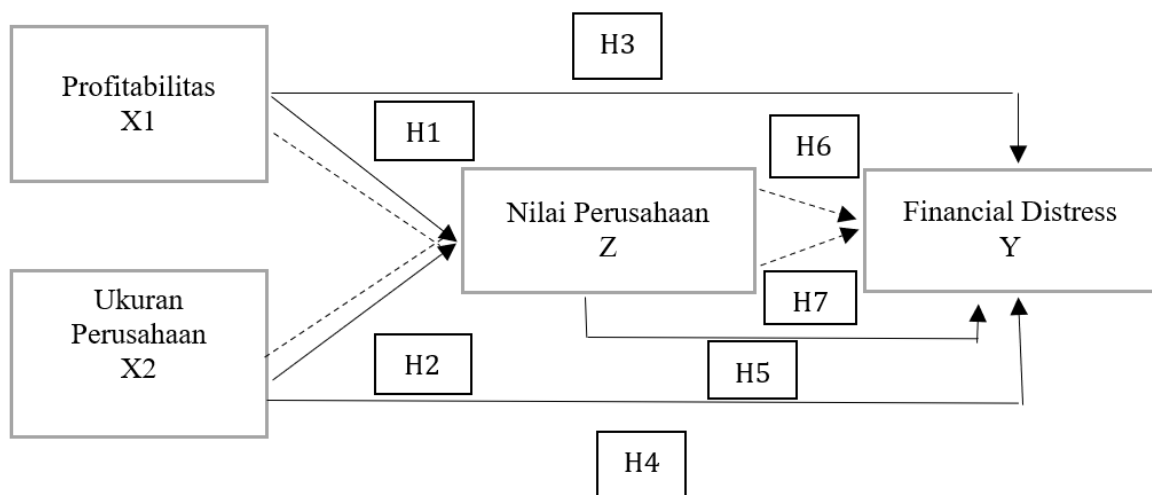
$X2 = \text{retained earnings/total asset}$

$X3 = \text{earning before interest and taxes/total asset}$

$X4 = \text{book value of equity/book value of total debt}$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Di dalam manajemen keuangan perlu mengambil keputusan untuk menentukan tujuan nilai perusahaan yang harus dicapai (Silaban Pryanti & Siagian Harlyn L, 2020). Maka setiap perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dimana hal ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat. Kemakmuran pemegang saham salah satunya dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang menggunakan PBV sebagai alat ukur. Dimana PBV merupakan rasio dari harga pasar per lembar saham dengan harga buku per lembar saham.



Gambar 2. Model Penelitian

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Paulina, 2019). Semakin tinggi laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Banyaknya minat investor terhadap perusahaan akan menaikkan harga saham dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan menandakan semakin besar pula *return* dari pada modal investor, yang membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan semakin banyaknya permintaan investasi maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan naik maka hal itu menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut juga naik.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan, dengan begitu investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Rossa Putu Ayu Evriella et al., 2023)

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Rasio profitabilitas di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan seberapa besar penggunaan asset- asset perusahaan dalam menentukan laba (Wahyu, 2009) dalam penelitian Andre dan Taqwa (2014). Dengan adanya ROA yang besar artinya perusahaan tersebut mampu mengalokasikan assetnya dengan baik untuk memperoleh laba dan tentunya kinerja perusahaan pun membaik. Hal ini mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* sebab adanya laba perusahaan yang besar mampu menarik investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut memiliki kecukupan dana. Namun ROA yang rendah akan menyebabkan terjadinya *financial distress* sebab labanya menurun (Dewi Dewa Ayu Intan Yoga Maha & Sudiartha Gede Mertha, 2017).

H3: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aktiva perusahaan . semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin

besar ukuran perusahaan, maka akan ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut (Rossa Putu Ayu Evriella et al., 2023).

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*

Pengaruh nilai perusahaan terhadap *financial distress*

Menurut Husnan (2019) nilai perusahaan yaitu kondisi dimana perusahaan akan dijual dengan harga tertentu yang disanggupi oleh calon pembeli. Apabila prospek yang dimiliki oleh perusahaan sangat baik dalam artian menghasilkan laba yang besar dan terus meningkat sehingga nilai perusahaan juga menjadi tinggi. Adanya hubungan langsung antara harga saham dengan naik turunnya nilai perusahaan yang mengindikasikan adanya *financial distress* yang akan merugikan pemilik saham

H5: Nilai Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*

H6: Nilai Perusahaan dapat memediasi hubungan antara Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

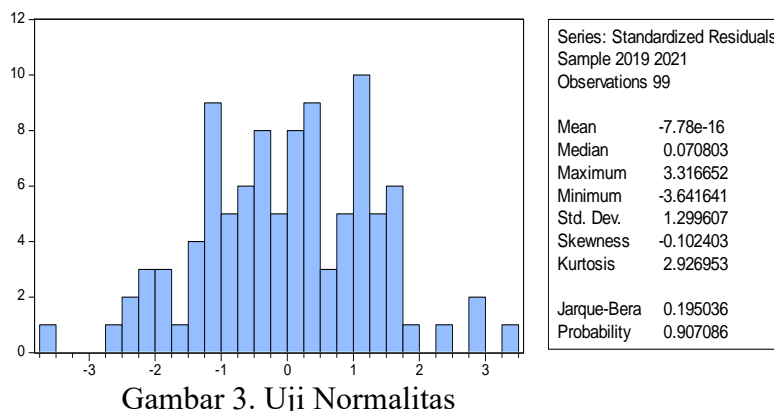
H7: Nilai Perusahaan dapat memediasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah jenis penelitian yang mencari pola hubungan dan/atau pengaruh dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan, dan data yang ada dihitung lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 33 perusahaan. Sampel diperoleh dengan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti bersifat sekunder yaitu berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan software Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Dari Gambar 3 dapat melihat bahwa, dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas diperoleh sebesar 0,907086 atau lebih dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Multikolonieritas

| | Profitabilitas_ X1 | Ukuran perusahaan_X2 | Nilai perusahaan_Z |
|----------------------|-----------------------|-------------------------|-----------------------|
| Profitabilitas_X1 | 1.000000 | 0.101450 | 0.293709 |
| Ukuran perusahaan_X2 | 0.101450 | 1.000000 | -0.024478 |
| Nilai perusahaan_Z | 0.293709 | -0.024478 | 1.000000 |

Sumber: Hasil Pengelolaan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 1, nilai *correlation* variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan kurang dari 0,8. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.224863 | 1.630063 | 1.364895 | 0.1755 |
| Profitabilitas_X1 | -0.006160 | 0.028402 | -0.216868 | 0.8288 |
| Ukuran_perusahaan_X2 | -0.044157 | 0.058781 | -0.751202 | 0.4544 |
| Nilai_perusahaan_Z | 0.033044 | 0.050545 | 0.653753 | 0.5149 |

Sumber: Hasil Pengelolaan Eviews 12

Nilai signifikansi prob. variabel X1 sebesar 0,8288, X2 (0,4544) Dan Z1 (0,5149) lebih dari 0.05 artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.127375 | Mean dependent var | 0.921062 |
| Adjusted R-squared | 0.099819 | S.D. dependent var | 1.070536 |
| S.E. of regression | 1.015702 | Sum squared resid | 98.00681 |
| F-statistic | 4.622312 | Durbin-Watson stat | 1.823215 |
| Prob(F-statistic) | 0.004613 | | |

Sumber: Hasil Pengelolaan Eviews 12

Berdasarkan tabel 3. diatas diketahui nilai *durbin-watson* sebesar 1.823215. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table *durbin-watson* pada signifikansi 5%. Nilai *durbin-watson* sebesar 1.823215 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.7355 dan lebih kecil dari (4-du) $(4-1.7355) = 2,2645$ atau bisa diringkas $1.7355 < 1.823215 < 2,2645$ artinya data terhindar dari gejala autokorelasi

Tabel 4. Uji Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Prob |
|----------------------|-------------|--------|
| C | 0.160566 | 0.9628 |
| Profitabilitas_X1 | 0.111088 | 0.0458 |
| Ukuran_perusahaan_X2 | 0.024987 | 0.8405 |

Sumber: Hasil Pengelolaan Eviews 12

Pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa Profitabilitas (X1) terhadap Nilai perusahaan (Z) memiliki nilai sigifikansi t sebesar $0,0458 < 0,0500$. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima, artinya profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Nilai perusahaan (Z) memiliki sigifikansi t sebesar $0,8405 > 0,050$. Hal ini berarti H0 diterima dan H2 ditolak, artinya Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi liniernya, yaitu :

$$Z = a + bx_1 + bx_2 + e$$

$$Z = 0.160566 + 0.111088X_1 + 0.024987X_2 + e$$

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Prob. |
|----------------------|-------------|--------|
| C | 6.159744 | 0.0342 |
| Profitabilitas_X1 | 0.102199 | 0.0360 |
| Ukuran_perusahaan_X2 | -0.162773 | 0.1187 |
| Nilai_perusahaan_Z | 0.199068 | 0.0227 |

Sumber: Hasil Pengelolaan Eviews 12

Hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa Profitabilitas (X1) terhadap *Financial Distress* (Y) memiliki nilai sigifikansi t sebesar $0,0360 < 0,050$. Hal ini berarti H0 ditolak dan H3 diterima, artinya profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* (Y). Pengaruh ukuran Perusahaan (X2) terhadap *Financial Distress* (Y) memiliki nilai sigifikansi t sebesar $0,1187 > 0,050$. Hal ini berarti H0 diterima dan H4 ditolak, artinya Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Y). Pengaruh nilai Perusahaan (Z) terhadap *Financial Distress* (Y) memiliki nilai sigifikansi t sebesar $0,0227 < 0,050$. Hal ini berarti H0 ditolak dan H5 diterima, artinya Nilai Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Y).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi liniernya, yaitu :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bz_1 + e$$

$$Y = 6.159744 + 0.102199X_1 - 0.162773X_2 + 0.199068Z_1 + e$$

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.127375 | Mean dependent var | 0.921062 |
| Adjusted R-squared | 0.099819 | S.D. dependent var | 1.070536 |
| S.E. of regression | 1.015702 | Sum squared resid | 98.00681 |
| F-statistic | 4.622312 | Durbin-Watson stat | 1.823215 |
| Prob(F-statistic) | 0.004613 | | |

Sumber: Hasil Pengelolaan Eviews 12

Dilihat dari tabel 6. diatas besarnya *R square* 0,127375 yang berarti sebesar 0,127 atau (12,7%) variabel independent yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, Nilai Perusahaan mampu menjelaskan *Financial Distress*. Sedangkan sisanya 87,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghazali (2011: 248) dan dikenal dengan Uji sobel (Sobel Test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X1, X2) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Berikut hasil output pengolahan data dengan menggunakan Eviews untuk menguji variabel intervening dengan analisis jalur dan sobel test.

1. X1 > Z > Y

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{ab}{S_{ab}} \\
 &= \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}} \\
 &= \frac{0.111088 \times 0.199068}{\sqrt{(0.199068^2 \times 0.05491^2) + (0.111088^2 \times 0.085926^2)}} \\
 &= \frac{0.022114066}{\sqrt{(0.000119483 + 0.0000911136586666679)}} \\
 &= \frac{0.022114066}{\sqrt{0.000210597}} \\
 &= \frac{0.022114066}{0.014511946} \\
 &= 1.524
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji sobel diatas nilai t hitung sebesar 1.524 atau kurang dari nilai t tabel (1.98) artinya H6 ditolak dimana Nilai perusahaan tidak dapat memediasi hubungan profitabilitas dengan *financial distress*

2. X2 > Z > Y

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}} \\
&= \frac{0.024987 \times 0.199068}{\sqrt{(0.199068^2 \times 0.12379^2) + (0.024987^2 \times 0.085926^2)}} \\
&= \frac{0.004974112}{\sqrt{(0.000607259 + 0.00000460975)}} \\
&= \frac{0.004974112}{\sqrt{0.000611869}} \\
&= \frac{0.004974112}{0.024735983} \\
&= 0.201
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji sobel diatas nilai t hitung sebesar 0.201 atau kurang dari nilai t tabel (1.98) artinya H7 ditolak dimana Nilai perusahaan tidak dapat memediasi hubungan ukurang perusahaan dengan *financial distress*.

Tabel 7. Hipotesis Hasil Penelitian

| Hipotesis | Variabel | Hasil Pengujian |
|-------------|--|-----------------|
| Hipotesis 1 | Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | Diterima |
| Hipotesis 2 | Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan | Ditolak |
| Hipotesis 3 | Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> | Diterima |
| Hipotesis 4 | Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> | Ditolak |
| Hipotesis 5 | Nilai Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> | Diterima |
| Hipotesis 6 | Nilai Perusahaan Memediasi hubungan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> | Ditolak |
| Hipotesis 7 | Nilai Perusahaan Memediasi hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> | Ditolak |

Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima, bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan menandakan semakin besar pula *return* dari pada modal investor, yang mana hal tersebut tentu akan lebih membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan semakin banyaknya permintaan investasi maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan naik maka hal itu menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut juga naik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al., (2016), Dewi Dewa Ayu Intan Yoga Maha & Sudiarta Gede Mertha, (2017), dan Pantow Mawar Sharon R et al., (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan berpengaruh pula dengan nilai perusahaan yang tinggi.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak, Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini memiliki makna bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Semakin besar perusahaan maka semakin besar

pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Salah satu sumber dana perusahaan diperoleh dari hutang yang berasal dari pihak eksternal. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula hutang yang dimilikinya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2015) dan Suwardika I Nyoman Agus & Mustanda I Ketut, (2017) menyatakan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima, bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini tingkat profit perusahaan akan mempengaruhi *financial distress*. Hasil penelitian sejalan dengan teori Rodoni dan Ali (2014:190) pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dila Ayu (2018), Dewa & Gede (2017), menyatakan bahwa besar kecilnya profitabilitas akan berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh & Made (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak, bahwa Ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini memiliki arti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *financial distress*. Perusahaan yang besar membutuhkan biaya dan pengawasan yang lebih besar pula. Jika perusahaan tidak dapat mengatur keuangan dengan baik, maka biaya-biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional perusahaan akan lebih besar dan dapat meningkatkan risiko terjadinya kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dila Ayu (2018), Dewa & Gede (2017), menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima, bahwa Nilai Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:6) pada Aldo (2021) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Semakin baik nilai perusahaan akan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad&Irna (2020), Aldo (2020), menyatakan bahwa Nilai perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hipotesis 6 dalam penelitian ini ditolak, bahwa Nilai Perusahaan tidak mampu memediasi hubungan profitabilitas terhadap *financial distress*. Tidak adanya pengaruh secara langsung disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sekalipun perusahaan perusahaan mengalami penurunan perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat dinilai menggunakan profitabilitas dengan mengukur besarnya efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2016) Selain itu investor cenderung kurang menilai prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan rasio lain seperti ROA dan

PBV. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Satriawan & Agustina (2016) yang menemukan bahwa nilai perusahaan tidak mampu memediasi profitabilitas dengan *financial distress*.

Hipotesis 7 dalam penelitian ini ditolak, bahwa Nilai Perusahaan tidak mampu memediasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *financial distress*. Menurut Oktadella (2011) ukuran perusahaan mampu mencerminkan seberapa besar informasi yang terdapat dalam perusahaan dan juga mencerminkan kesadaran pihak manajemen akan informasi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar total asset maka semakin kecil resiko konsidisi kesulitan keuangan yang akan dihadapi perusahaan (Susilawati, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Satriawan & Agustina (2016) yang menemukan bahwa nilai perusahaan tidak mampu memediasi profitabilitas dengan *financial distress*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maupun *financial distress*. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *financial distress*. Mengacu pada hasil uji sobel, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak dapat menjadi arbitrase, baik hubungan antara profitabilitas dan *financial distress* maupun hubungan antrara ukuran perusahaan dan *financial distress*. Keterbatasan penelitian ini adalah objek penelitian hanya mencakup *subsector* usaha tertentu, sehingga jumlah sampelnya kecil. Selain itu, terdapat faktor – faktor lain diperkirakan akan mempengaruhi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. (1968). I., 1968, Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *Journal of finance*, 23(4), 589-609.
- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 293-312.
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress studi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 43(1), 138-147.
- Christine Debby, Wijaya Jessica, Chandra Kevi, & Pratiwi Mia. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol 2 No 2, Juni 2019 (E-ISSN :2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259), 340–351.
- Chrissentia, T., & Syarief, J. (2018). Analisis pengaruh rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, firm age, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress. *SiMak*, 16(01), 45-62.
- Damodaran, A. (1997). *Corporate Finance. Theory and Practice*, John Wiley & Sons. Inc. New York.

- Dewi, A., Topowijono, R., & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 23, Issue 2).
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Dewa Ayu, G. M. (2017). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 4, 2017: 2222-2252, Vol. 6, No. 4 (ISSN: 2302-8912), 2222–2252.
- Dila Ayu Pertiwi. (2018). *Pengaruh rasio keuangan, growth, ukuran perusahaan dan inflasi terhadap financial distress di sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2012 - 2016*.
- Fitri Dwi Jayanti. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 68.
- Ginting Suriani. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, Volume 1 Nomor 2 (p-ISSN: 2622-5204), 95–102.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Hasania, Z., Murni, S., Mandagie, Y., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Pengaruh current ratio, ukuran perusahaan struktur modal, dan roe terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 16, Issue 03).
- Husnan, S. (2019). Pengertian dan Konsep-Konsep Dasar Keuangan. S. Husnan, *Modul Manajemen Keuangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Idohatun Nasiroh, & Hidayatul Khusnah. (2020). *Dampak ukuran perusahaan, leverageterhadap financial distress dan manajemen laba (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2019)*.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 3(2), 34-44.
- Kadim, & Nardi Sunardi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Vol.3, No.1(,), 22–32.
- Lestari, R. (2021). The Relationship between Debt Securities Issuance and Operational Performance: An Empirical Study of Banks in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 731–740. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3878152>

- Muharramah Rizqia, & Zulman Hakim, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding seminar nasional ekonomi dan bisnis, diterbitkan oleh um jember press*, 569–576. <https://www.idx.co.id/>
- Nasiroh, I., & Khusnah, H. (2020, December). Dampak Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Financial Distress Dan Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *in National Conference for Ummah (NCU) 2020* (Vol. 1, No. 1).
- Pantow Mawar Sharon R, Murni Sri, & Trang Irwan. (2015). Analisis pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks Iq 45. *Jurnal EMBA, Vol.3 No.1*(ISSN 2303-1174), 961–971.
- Paulina, J. (2019). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk Oleh. In *Jurnal Ekonomi* (Vol. 21, Issue 1).
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 359-366.
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of economics and finance*, 26(2), 184-199.
- Putri, D. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 9 Nomor 6*(e-ISSN: 2460-0585), 1–18. www.idx.co.id.
- Rahmawati, A. D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(2).
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap financial distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 61, Issue 2).
- Rossa Putu Ayu Evriella, Susandya Anak Agung Putu Gede Bagus Arie, & Suryandi Ni Nyoman Ayu. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), Vol. 5, No. 1*(E-ISSN:2716-2710 (Online)), 88–99.
- Saputra, A., Lukman, I., & Indriani, W. (2021). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial distress terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Jejama Manajemen Malahayati*, 1(1), 1-7
- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Kemampuan profitabilitas memoderasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 3419-3448.

- Sekar, A., Siti, A., & Topowijono, R. H. (2017). Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 43, Issue 1).
- Silaban Pryanti, & Siagian Harlyn L. (2020). Pengaruh penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terlisting di bei periode 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis, Vol. 3 No. 2*, 54–67.
- Suwardika I Nyoman Agus, & Mustanda I Ketut. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-jurnal manajemen unud, vol. 6, no. 3* (ISSN: 2302-8912), 1248–1277.
- Syofyan, R., Gusma Putra, D., & Aprayuda, R. (2020). *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business influence of company value information, dividend policy, and capital structure on stock price*. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/sar/>
- Tirza Chrissentia, & Julianti Syarief. (2018). Analisis pengaruh rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, firm age, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress (*Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*).
- Yati, S., & Patunrui, K. I. A. (2017). Analisis penilaian financial distress menggunakan model altman (Z-Score) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 55-71.
- Nomor, P. P. R. I. (21). Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Jakarta. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*.